BAB V

PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

Manusia yang kodratnya sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa hidupnya memisah dengan manusia yang lain. Sudah hal umum kaitanya bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem masyarakat terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara manusia satu dengan manusia lainnya.[1]

Nilai-nilai darma pramuka yang ditanamkan dalam karakter adik pramuka SDI Al-Badar salah satunya yakni peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk menanamkan nilai tersebut para pembina pramuka menerapkan pembelajaran beregu. Dalam sistem beregu tersebut, para pembina menerapkan pembelajaran tutor sejawat. Dimana pembina menyampaikan materi ke pinru dan pinru menyampaikan materi tersebut kepada anggotanya. Dan tidak cukup pada hal itu, para adik-adik juga saling membantu antar sesama anggota regunya jika ada yang belum bisa.

Inti dari hasil penelitian tersebut yakni terjadinya proses saling peduli antar sesama. Dimulai dari pinru sebagai tutor bagi teman-temannya sampai pada saling membantunya antar teman seregunya jika ada yang belum bisa.

[1] A. Tabiin, *Menumbuhkan Sikap pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, dalam Jurnal IJTIMAIYA Vol I No. I Juli-Desember 201

Sehingga timbullah rasa saling peduli antar sesama. Atau lebih dikenal yakni dengan karakter peduli sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya A. Tabiin sebagaimana berikut. Untuk menumbuhkan jiwa sosial anak yakni bisa dilakukan dengan menyuruh anak untuk membantu kepada anak-anak yang merasa kesusahan.[2]

Dalam kitab Washoya juga dijelaskan sebagaimana berikut:

يَابُنَيَّ: اِذَااسْتَعَانَ بِكَ اَحَدُاِخْوَانِكَ عَلى عَمَلٍ لَايَسْتَطِيْعُ اْلقِيَامَ بِهِ وَحْدَهُ فَلَاتَبْخَلْ بِمُسا عَدَتِهِ وَاِيَّاك اَنَّكَ صاحِب الْفَضْلَ عَلَيْهِ الْمُساعَدَةِ[3]

Artinya: Wahai anakku, jika temanmu membutuhkan pertolongan terhadap suatu yang tidak mampu dia kuasai, janganlah kamu merasa berat hati untuk menolongnya. Jauhkanlah sifat membanggakan diri, bahwa kamu lebih memiliki kelebihan dari temanmu.

Dalam nasihat yang ada dalam kitab Washoya, Syaikh Muhammad Syakir mengungkapkan bahwasannya agar kita tidak enggan untuk saling tolong menolong antar sesama. Dalam penjelasannya yang lebih lanjut diungkapkan bahwasannya dianjurkan seorang anak untuk akrab dengan temannya, agar pemahaman lebih mudah untuk didapat.

Inti dari pendapat Syaikh Syakir pada statemen ini dalam kitabnya Washoya jika dikaitkan dengan penelitian ini seorang anak sayogyanya meningkatkan rasa peduli sosial dengan saling membantu antar sesama. Seperti halnya yang dilatihkan oleh pembina dengan pembelajaran tutor

---

[2] *Ibid, Hal.53*

[3] Achmad Sunarto, *Nasehat Orang Tua kepada Anaknya, Terjemahan dari Washoya al-Aba' Lil Abnaa',* (Surabaya: al-Miftah, 2011), Hal.41

teman sejawat. Selain itu pembina juga menyuruh untuk saling tolong menolong antar teman satu regunya. Dengan hal ini secara otomatis akan meningkatkan rasa kepedulian sosial antar sesama.

Dalam hasil penelitian juga diperoleh keterangan bahwasannya untuk menginternalisasikan nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial yakni dengan penyadaran atau pemberian nasihat kepada adik-adik pramuka. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dicontohkan oleh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Sebagaimana berikut:

يَابُنَيَّ،إنْ كُنْتَ تَقْبَلُ نَصِيْحَةَنَاصِحٍ فَاَنااَحَقُّ مَنْ تَقْبَلُ نَصِيْحَتَهُ اَنَااُسْتَاذُكَ وَمُعَلِّمُكَ وَمُرَبّي رُوْحِكَ

لَاتَجِدُاحَدًااَحْرَصَ عَلَى مَنْفَعَتِكَ وَصَلَاحِكَ مِنِّي[4]

Artinya: Wahai anakku, seandainya kau mau menerima nasihat seseorang, maka akulah orang yang pantas untuk kamu terima nasihatnya. Aku adalah gurumu, pendidikmu dan membantu memelihara jiwamu. Kamu tidak akan mendapatkan seorangpun yang mengharapkan kebaikan dari dirimu (sesudah orang tuamu) kecuali aku.

Dalam penjelasan dari kitab wasoya tersebut bahwasannya nasihat yang paling baik adalah nasihat yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Namun, dalam diunia pendidikan penjelasan dalam kitab tersebut dapat ditakwilkan dengan hadist guru merupakan orang tua kedua:

---

[4] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاَبِالِلْاَبْنَاءِ،(سورابايا:توكوكتاب إمام)،صحيفح،٣

عن ابي هريرةقال قال رسول اللّه صلي اللّه عليه وسلم انَّما انالكمْ بِمترلة الوالداعلمكم فإذااتى احدكم الغاإط فلايستقبل القبلةولايستطب بيمينه وكان يأمربثلاثةأحجاروينهى عن الروث والرمة

Artinya: Abu Huroirah meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW. bersabda, Sesungguhnya Aku menempati posisi orang tuamu. Aku akan mengajarmu. Apabila salah seorang kamu mau buang hajat, maka janganlah ia menhadap atau membelakangi kiblat, janganlah ia beristinjak dengan menggunakan tiga batu dan melarang beristinjak dengan kotoran dan tulang. (HR. Abu Dawud). [5]

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan pemberi nasihat yang tidak kalah baiknya dibandingkan dengan orang tua. Singkronisasi dengan hasil penelitian yang ada, dengan adanya nasihat bisa digunakan untuk penanaman karakter salah satunya peduli sosisal.

Sesuai juga dengan pendapat Salman Harun (1993) yang dikutip oleh Ahmad Zaki sebagaimana berikut. Metode nasihat merupakan metode yang sangat erat kaitannya dalam penginternalisasian karakter peserta didik. Nasihat yang berpengaruh dapat membuka jalannya ilmu kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkan jiwa selama waktu tertentu, seperti seorang pengemis yang berusaha membangkitkan diri dari

[5]Amrullah, Guru Sebagai Orang Tua dalam Hadis *"Aku Bagi Kalian Laksana Ayah" Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam,* (Volume 2, Nomor 1, 2016), Hal.75

kesusahannya. Jadi, pada intinya nasihat yang menggerakkan perasaan peserta didik untuk menjadi lebih baik.[6]

Selain dengan metode diatas, untuk menginternalisasikan nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pemberian motivasi. Karena, dengan pemberian motivasi siswa adik pramuka akan mendapatkan semangat tersendiri. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memeungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seseorang pembina hendaknya dapat memberikan motivasi akan pentingnya peduli sosial terhadap sesama. Dengan demikian adik-adik pramuia akan faham dan tahu akan pentingnya peduli sosial terhadap sesama.[7]

B. Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanaakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

---

[6] Ahmad Zaki Fauzi, *Konsep Pendidikan Akhlak anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam Kitab Washoya Al-Abaa'lil Abnaa',* (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017),Hal.77

[7] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), Hal.48

tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang maha Esa. [8]

Kaitannya karakter tanggung jawab di SDI Al-Badar ada beberapa metode yang diterapkan, diantaranya: penerapan kegiatan yang diprogramkan. Penerapan kegiatan yang diprogramkan merupakan metode yang dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan kedalam kegiatan tertentu.[9]

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan kegiatan yang diprogramkan berupa penugasan adik-adik pada apel pembukaan latihan, menunjjkkan ada hasil yang ditunjukkan. Yakni, berupa rasa tanggung jawab yang besar pada diri adik-adik pramuka.[10]

Kegiatan yang diprogramkan oleh pembina di SDI Al-Badar yaitu memberikan tugas sebagai petugas apel pembukaan latihan pramuka. Nilai yang berusaha ditanamkan disini yaitu rasa tanggung jawab.

Metode lain yang digunakan pembina pramuka yaitu dengan penerapan tutor teman sejawat. Hal ini digunakan agar bisa memberikan suntikan karakter tanggung jawab yakni dengan memadukan motivasi. Pengaplikasiannya berupa motivasi, "bahwasannnya materi yang diberikan nanti digunakan untuk perlombaan saat perkemahan berlangsung". Dengan demikian pinru secara otomatis tidak rela jika anggotanya ada yang tidak bisa.

---

[8]Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building,* (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), Hal. 34

[9] Masnur Muslic, *Pendidikan Karaker Menjawab* Hal175

[10]Observasi tanngal 9 Februari 2019

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan dengan pemberian motivasi adik pramuka akan mendapatkan semangat tersendiri. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu.[11]

Tanggung jawab yang diwujudkan disini tidak hanya tanggung jawab terhadap diri sendiri, melainkan juga terhadap diri orang lain. Tanggung jawab terhadap diri sendiri diwujukan dengan rasa ingin bisa pada diri sendiri, sedangkan tanggung jawab dengan orang lain yaitu dengan adanya rasa peduli teman untuk saling membantu satu sama lain bagi teman-te,man yang bisa kepada teman-temannya yang kurang bisa.

Tanggung jawab terhadap dirinya pribadi berarti seseorang harus bertanggung jawab terhadap akal, pikiran, ilmu, raga, harta, waktu, dan kehidupannya secara umum. Rosululllah bersabda: “Bani Adam tidak akan lepas dari empat pertanyaan tentang umur, untuk apa dihabiskan, tentang masa muda, bagaimana dipergunakan, tentang harta, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia gunakan, tentang ilmu untuk apa diamalkan.

Terkait dengan tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan sosial dimana dia hidup. Diketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembangan dirinya. Dengan kata lain, seseorang mempunyai kewajiban moral terhadap

[11] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), Hal.48

lingkungan sosialnya. Kewajiban sangat erat kaitannya dengan eksistensi seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Seseorang akan sadar kalau kita tidak melakukan tanggung jawab terhadap orang lain.

Metode lain yang digunakan untuk menginternalisasikann nilai-nilai darma pramuka yaitu dengan pemberian tugas. Dalam pemberian tugas ini prosesnya seperti biasa dengan memberikan tugas-tugas kepada adik-adik, kemudian prosses penekanannya yakni yang pertama dengan pemberian nasihat

Dalam hasil penelitian juga diperoleh keterangan bahwasannya untuk menginternalisasikan nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab yakni dengan penyadaran atau pemberian nasihat kepada adik-adik pramuka. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dicontohkan oleh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Sebagaimana berikut:

يَابُنَيَّ،إنْ كُنْتَ تَقْبَلُ نَصِيْحَةَنَاصِحٍ فَاَنااَحَقُّ مَنْ تَقْبَلُ نَصِيْحَتَهُ اَنَااُسْتَاذُكَ وَمُعَلِّمُكَ وَمُرَبّي رُوْحِكَ

لَاتَجِدُاَحَدًااَحْرَصَ عَلَى مَنْفَعَتِكَ وَصَلَاحِكَ مِنِّي[12]

Artinya: Wahai anakku, seandainya kau mau menerima nasihat seseorang, maka akulah orang yang pantas untuk kamu terima nasihatnya. Aku adalah gurumu, pendidikmu dan membantu memelihara jiwamu. Kamu tidak akan

[12] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاَبِالِلْاَبْنَاءِ،(سورابايا:توكوكتاب إمام)،صحيفح،٣

mendapatkan seorangpun yang mengharapkan kebaikan dari dirimu (sesudah orang tuamu) kecuali aku.

Dalam penjelasan dari kitab wasoya tersebut bahwasannya nasihat yang paling baik adalah nasihat yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Namun, dalam di dunia pendidikan penjelasan dalam kitab tersebut dapat ditakwilkan dengan hadist guru merupakan orang tua kedua:

عن ابي هريرةقال قال رسول اللّه صلي اللّه عليه وسلم انَّما انالكمْ بِمنزلة الوالداعلمكم فإذااتى احدكم الغاإط فلايستقبل القبلةولايستطب بيمينه وكان يأمربثلاثةأحجاروينهى عن الروث والرمة

Artinya: Abu Huroirah meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW. bersabda, Sesungguhnya Aku menempati posisi orang tuamu. Aku akan mengajarmu. Apabila salah seorang kamu mau buang hajat, maka janganlah ia menhadap atau membelakangi kiblat, janganlah ia beristinjak dengan menggunakan tiga batu dan melarang beristinjak dengan kotoran dan tulang. (HR. Abu Dawud).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan pemberi nasihat yang tidak kalah baiknya dibandingkan dengan orang tua. Singkronisasi dengan hasil penelitian yang ada, dengan adanya nasihat bisa digunakan untuk penanaman karakter salah satunya tanggumng jawab.

Sesuai juga dengan pendapat Salman Harun (1993) yang dikutip oleh Ahmad Zaki sebagaimana berikut. Metode nasihat merupakan metode yang sangat erat kaitannya dalam penginternalisasian karakter peserta didik. Nasihat yang berpengaruh dapat membuka jalannya ilmu kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkan jiwa selama waktu tertentu, seperti seorang pengemis yang berusaha membangkitkan diri dari kesusahannya. Jadi, pada intinya nasihat yang menggerakkan perasaan peserta didik untuk menjadi lebih baik.[13]

Cara ketiga untuk memberikan penekanan tanggung jawab adik-adik pramuka yaitu dengan cara *tarhib wa targhib*. Jadi, ketika ada adik yang kurang tertib atau bisa dikatakan tanggung jawabnya mengerjakan tugas kurang akan diberikan *tarhib* (*punishment*),jika ada adik yang sangat tertib serta bagus hasil pengerjaan tugasnya akan diberikan *targhib* (*reward).*

Cara ini sesuai dengan kitab washoya sebagaimana berikut:

يَابُنَي:اِنَّ اللّهَ تَعَالى قَدْلَعَنَ الْكَاذِبِيْنَ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِفَهَلْ تَرْضٰى اَنْ تَكُونَ مَلْعُوْنًاعِنْدَاللّهِ وَاَنْتَ مِنْ

طَلَبَةِالْعُلُوْمِ الدِّيْنِيَّةِ؟[14]

Artinya: Wahai anakku, sesungguhnya di dalam al-Qur’an, Allah menyatakan telah melaknat orang-orang yang berdusta. Apakah kamu rela jika

[13] Ahmad Zaki Fauzi, *Konsep Pendidikan Akhlak*.....Hal.77

[14] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاٰبَاءِلِلْاَبْنَاءِ.....،صحيفح ٢٤

kamu menjadi orang yang dilaknat di sisi Allah padahal kamu adalah orang yang belajar ilmu-ilmu agama?

يَابُنَيَّ،اَرْشَدَكَ اللّٰهُ وَوَفَقَكَ لِصَالِحِ الْاَعْمَال إِنَّكَ مِنِّ بِمَنْزِلَةِالْوَلِدِمِنْ اَبِيْهِ يَسُرُّنِى اَنْ اَرَكَ صَحِيْحَ الْبِنْيَةِقَوِّيَ الْاِدرَكَ ذَكِيَّ الْقَلْبِ مُهَذَّبَ الْاَخْلَاقِ مُحَافِظاعَلى الْادَبِ بَعِيْدًاعَنِ الْفَحْشِ فِى الْقَوْلِ لَطِيْفَ الْمُعَاشَرَةِمَحْبُوْبًامِنْ اِخْوَانِكَ تُوَاسِيَ الْفُقَرَاءَوَتُشْفِقُ عَلَى الضُّعَفَاءِتَغْفِرُالزَّلَّاتِ وَتَعْفُ عَنِ السَّيِّأَتِ وَلَاتُفَرِّطُ فِي صَلَاتِكَ وَلَاتُهْمِلْ فِي عِبَادَةِرَبِّك[15]

Artinya: wahai anakku, semoga Allah memberimu petunjuk dan pertolongan untuk selalu berbuat baik. Sesungguhnya posisi dirimu bagiku seperti posisi seorang anak di sisi ayahnya. Aku akan bahagia jika melihatmu berbadan sehat, memiliki pemahaman dan ingatan yang kuat, cerdas hati (dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik), berakhlak mulia, menjaga adab, menjauhi perkatan yang kotor, lemah lembut dalam bergaul, menyayangi sesama, menghibur dan menolong orang yang membutuhkan, mengasihi kepada orang yang lemah, memaafkan perkara yang keliru, memohon maaaf jika bersalah, dan tidak menunda waktu shalat dan tidak lalai dalam beribadah kepada pemeliharamu, yakni Allah Swt.

Targhib adalah janji atau apresiasi Allah berapa kebahagiaan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan agar setiap individu melaksanakannya. Sementara *tarhib* ialah ancamman atau balasan karena dosa atau kesalahan yang

[15]*Ibid*, Hal.3

telah dilakukan. Metode *targhgib* dan *tarhib,* bertujuan agar peserta didik mematuhi perintah ataupun arahan dari pembina pramuka.[16]

C. Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter Disiplin SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Disiplin merupakan perasaan patuh dan taat terhadap tanggung jawab yang terbebankan kepada pelakunya. Anak akan terbiasa lebih sigab mengahadapi apapun yang dihadapinya jika terbiasa dengan karakter disiplin yang bagus.

Terkait penanaman karakter disiplin adik pramuka di SDI Al-Badar yang pertama menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan pada penelitian ini berupa kegiatan apel setiap sebelum memulai latihan. Dalam apel tersebut adik-adik ditekankan harus adanya kedisiplinan waktu dalam berbaris. Jadi dengan membiasakan mendisiplinkan adik-adik seperti ini akan memberikan efek baik terhadap kedisiplinan adik-adik pramuka.

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau pembiasaan merupakan kegiatan secara terus-menerus sehingga menjadikan hal yang terbiasa pada diri adik-adik. Yang bermula terpaksa karena dipaksa menjadi terbiasa. Sehingga, adik-adik tidak akan terasa terbebani untuk bersikap disiplin. [17]

Metode pembiasaan diri bermuara pada pengalaman atau perbuatan pada peserta didik sehari-hari. Pembiasaan diri menempatkan manusia sebagai seseorang yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena

---

[16] Yuyun Yulianingsih, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga,* (Bandung: Akademia Permata, 2013), Hal. 160

[17] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*.....Hal.176

akan menjadi kebiasaan yang melekat dan keluar secara sepontan. Oleh karena itu metode ini efektif dalam rangka pembinaan dan penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik.[18]

Metode selanjutnya yang diterapkan oleh kakak-kakak pembina yakni dengan keteladanan. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Untuk penerapan metode ini pembina pramuka memberikan contoh atau teladan kepada para adik-adik berupa beberapa kakak pembina segera berbaris didepan adik-adik dengan rapi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Masnur Muslich, bahwasannya penginternalisian karakter pada diri anak salah satunya melalui keteladanan. Penginternalisian ini bisa dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan rutin. Salah satunya pada kegiatan apel sebelum latihan berlangsung. Pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi atau siapapun yang bisa dijadikan model bagi adik-adik pramuka.[19]

Dalam Skripsi karangan Saedah Nawae mengatakan bahwasanya mendidik dengan keteladanan merupakan cara yang cukup efektif. Karena, sebelum anak melakukan sebuah instruksi, mereka sudah mengetahui dan memahami apa yang dikehendaki orang tua dan pendidiknya. Karenanya, akhlak anak sangat dipengaruhi oleh akhlak orang tua, pendidik, atau orang dewasa lainnya. Menurut pandangan anak, orang tersebut adalah agung yang

[18] Yuyun Yulianingsih, dkk., *Pendidikan Agama*.....,Hal.162
[19] *Ibid*,.Hal.175

patut ditiru dan diteladani. Oleh karena itu orang tua dan pendidik harus benar-benar memperhatikan masalah penanaman akhlak anak.[20]

Dari hasil penelitian menunjukkan juga bahwasannya kakak pembina juga menerapkan metode *tarhib* atau hukuman bagi adik-adik yang melanggar aturan. Namun, hukuman yang mendidik adik-adik. Salah satunya dengan disuruh untuk menghafal kode kehormatan pramuka.

Cara ini sesuai dengan kitab washoya sebagaimana berikut:

يَابُنَيِ:اِنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى قَدْلَعَنَ الْكَاذِبِيْنَ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِفَهَلْ تَرْضٰى اَنْ تَكُونَ مَلْعُوْنًاعِنْدَاللّٰهِ وَاَنْتَ مِنْ طَلَبَةِالْعُلُوْمِ الدِّيْنِيَّةِ؟[21]

Artinya: Wahai anakku, sesungguhnya di dalam al-Qur’an, Allah menyatakan telah melaknat orang-orang yang berdusta. Apakah kamu rela jika kamu menjadi orang yang dilaknat di sisi Allah padahal kamu adalah orang yang belajar ilmu-ilmu agama?

يَابُنَيَّ،اَرْشَدَكَ اللّٰهُ وَوَفَقَكَ لِصَالِحِ اْلاَعْمَال إِنَّكَ مِنِّ بِمَنْزِلَةِالْوَلِدِمِنْ اَبِيْهِ يَسُرُّنِى اَنْ اَرَكَ صَحِيْحَ الْبِنْيَةِقَوِّيَ الْاِدرَكَ ذَكِيَّ الْقَلْبِ مُهَذَّبَ الْاَخْلَاقِ مُحَافِظاعَلى الْادَبِ بَعِيْدًاعَنِ الْفَحْشِ فِى الْقَوْلِ لَطِيْفَ

[20] Saedah Nawae, *Keteladanan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut KI Hadjar Dewantara*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan,2018),Hal.5

[21] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاٰبَاءِلِلْاَبْنَاءِ.....،صحيفح ٢٤

الْمُعَاشَرَةِمَحْبُوْبًامِنْ اِخْوَانِكَ تُوَاسِيَ الْفُقَرَاءَوَتُشْفِقُ عَلَى الضُّعَفَاءِتَغْفِرُالزَّلَّاتِ وَتَعْفُ عَنِ السَّيِّأَتِ وَلَاتُفَرِّطُ

فِي صَلَاتِكَ وَلَاتُهْمِلْ فِي عِبَادَةِرَبِّك[22]

Artinya: wahai anakku, semoga Allah memberimu petunjuk dan pertolongan untuk selalu berbuat baik. Sesungguhnya posisi dirimu bagiku seperti posisi seorang anak di sisi ayahnya. Aku akan bahagia jika melihatmu berbadan sehat, memiliki pemahaman dan ingatan yang kuat, cerdas hati (dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik), berakhlak mulia, menjaga adab, menjauhi perkatan yang kotor, lemah lembut dalam bergaul, menyayangi sesama, menghibur dan menolong orang yang membutuhkan, mengasihi kepada orang yang lemah, memaafkan perkara yang keliru, memohon maaaf jika bersalah, dan tidak menunda waktu shalat dan tidak lalai dalam beribadah kepada pemeliharamu, yakni Allah Swt.

Tarhib ialah ancamman atau balasan karena dosa atau kesalahan yang telah dilakukan. Metode *tarhib*, bertujuan agar peserta didik mematuhi perintah ataupun arahan dari pembina pramuka.[23]

Dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidika karakter disiplin pembinba pramuka juga menerapkan pemberian tugas serta dipadukan dengan metode *tarhib wa targhib.* Dariu hasil penelitian menunjuukan pemberian tugas yang disertai batasan waktu

---

[22] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاَبِالِلْاَبْنَاءِ.....،صحيفح٣

[23] Yuyun Yulianingsih, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga,* (Bandung: Akademia Permata, 2013), Hal. 160

pemngerjaannya merupakan cara yang efektif untuk diterapkan. Namun, untuk menunjang keberhasilan dari cara tersebut pembina pramuka menerapkan metode *tarhib wa targhib.*

Cara ini sesuai dengan kitab washoya sebagaimana berikut:

يَابُنَيِ:اِنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى قَدْلَعَنَ الْكَاذِبِيْنَ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِفَهَلْ تَرْضٰى اَنْ تَكُونَ مَلْعُوْنًاعِنْدَاللّٰهِ وَاَنْتَ مِنْ طَلَبَةِالْعُلُوْمِ الدِّيْنِيَّةِ؟[24]

Artinya: Wahai anakku, sesungguhnya di dalam al-Qur'an, Allah menyatakan telah melaknat orang-orang yang berdusta. Apakah kamu rela jika kamu menjadi orang yang dilaknat di sisi Allah padahal kamu adalah orang yang belajar ilmu-ilmu agama?

يَابُنَيَّ،اَرْشَدَكَ اللّٰهُ وَوَفَقَكَ لِصَالِحِ الْاَعْمَال إِنَّكَ مِنِّ بِمَنْزِلَةِالْوَلِدِمِنْ اَبِيْهِ يَسُرُّنِى اَنْ اَرَكَ صَحِيْحَ الْبِنْيَةِقَوِّيَ الْاِدرَكَ ذَكِيَّ الْقَلْبِ مُهَذَّبَ الْاَخْلَاقِ مُحَافِظاعَلى الْادَبِ بَعِيْدًاعَنِ الْفَحْشِ فِى الْقَوْلِ لَطِيْفَ الْمُعَاشَرَةِمَحْبُوْبًامِنْ اِخْوَانِكَ تُوَاسِيَ الْفُقَرَاءَوَتُشْفِقُ عَلَى الضُّعَفَاءِتَغْفِرُالزَّلَّاتِ وَتَعْفُ عَنِ السَّيِّأَتِ وَلَاتُفَرِّطُ فِي صَلَاتِكَ وَلَاتُهْمِلْ فِي عِبَادَةِرَبِّك[25]

Artinya: wahai anakku, semoga Allah memberimu petunjuk dan pertolongan untuk selalu berbuat baik. Sesungguhnya posisi dirimu bagiku seperti posisi seorang anak di sisi ayahnya. Aku akan bahagia jika melihatmu

---

[24] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاٰبَاءِلِلْاَبْنَاءِ.....،صحيفح ٢٤

[25] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاٰبَاءِلِلْاَبْنَاءِ.....،صحيفح٣

berbadan sehat, memiliki pemahaman dan ingatan yang kuat, cerdas hati (dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik), berakhlak mulia, menjaga adab, menjauhi perkatan yang kotor, lemah lembut dalam bergaul, menyayangi sesama, menghibur dan menolong orang yang membutuhkan, mengasihi kepada orang yang lemah, memaafkan perkara yang keliru, memohon maaaf jika bersalah, dan tidak menunda waktu shalat dan tidak lalai dalam beribadah kepada pemeliharamu, yakni Allah Swt.

Targhib adalah janji atau apresiasi Allah berapa kebahagiaan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan agar setiap individu melaksanakannya. Sementara *tarhib* ialah ancamman atau balasan karena dosa atau kesalahan yang telah dilakukan. Metode *targhgib* dan *tarhib*, bertujuan agar peserta didik mematuhi perintah ataupun arahan dari pembina pramuka.[26]

Dalam hasil penelitian juga diperoleh keterangan bahwasannya untuk menginternalisasikan nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin yakni dengan penyadaran atau pemberian nasihat kepada adik-adik pramuka. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dicontohkan oleh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Sebagaimana berikut:

[26] Yuyun Yulianingsih, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Bandung: Akademia Permata, 2013), Hal. 160

يَابُنَيَّ،إنْ كُنْتَ تَقْبَلُ نَصِيْحَةَنَاصِحٍ فَاَنااَحَقُّ مَنْ تَقْبَلُ نَصِيْحَتَهُ اَنَااُسْتَاذُكَ وَمُعَلِّمُكَ وَمُرَبّي رُوْحِكَ

لَاتَجِدُاحَدًااَحْرَصَ عَلَى مَنْفَعَتِكَ وَصَلَاحِكَ مِنِّي[27]

Artinya: Wahai anakku, seandainya kau mau menerima nasihat seseorang, maka akulah orang yang pantas untuk kamu terima nasihatnya. Aku adalah gurumu, pendidikmu dan membantu memelihara jiwamu. Kamu tidak akan mendapatkan seorangpun yang mengharapkan kebaikan dari dirimu (sesudah orang tuamu) kecuali aku.

Dalam penjelasan dari kitab wasoya tersebut bahwasannya nasihat yang paling baik adalah nasihat yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Namun, dalam di dunia pendidikan penjelasan dalam kitab tersebut dapat ditakwilkan dengan hadist guru merupakan orang tua kedua:

عن ابي هريرةقال قال رسول اللّه صلي اللّه عليه وسلم انَّما انالكمْ بِمترلة الوالداعلمكم فِاذااتى احدكم الغاإط فلايستقبل القبلةولايستطب بيمينه وكان يأمربثلاثةأحجاروينهى عن الروث والرمة

Artinya: Abu Huroirah meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW. bersabda, Sesungguhnya Aku menempati posisi orang tuamu. Aku akan mengajarmu. Apabila salah seorang kamu mau buang hajat, maka janganlah ia menhadap atau membelakangi kiblat, janganlah ia beristinjak dengan menggunakan tiga batu dan melarang beristinjak dengan kotoran dan tulang. (HR. Abu Dawud). [28]

---

[27] مُحَمَّدْشَاكِرْ،وَصَايَاالْاٰبَاءِلِلْاَبْنَاءِ،(سورابايا:توكوكتاب إمام)،صحيفح،٣

[28] Amrullah, Guru Sebagai Orang Tua.....,Hal.75

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan pemberi nasihat yang tidak kalah baiknya dibandingkan dengan orang tua. Singkronisasi dengan hasil penelitian yang ada, dengan adanya nasihat bisa digunakan untuk penanaman karakter salah satunya disiplin.